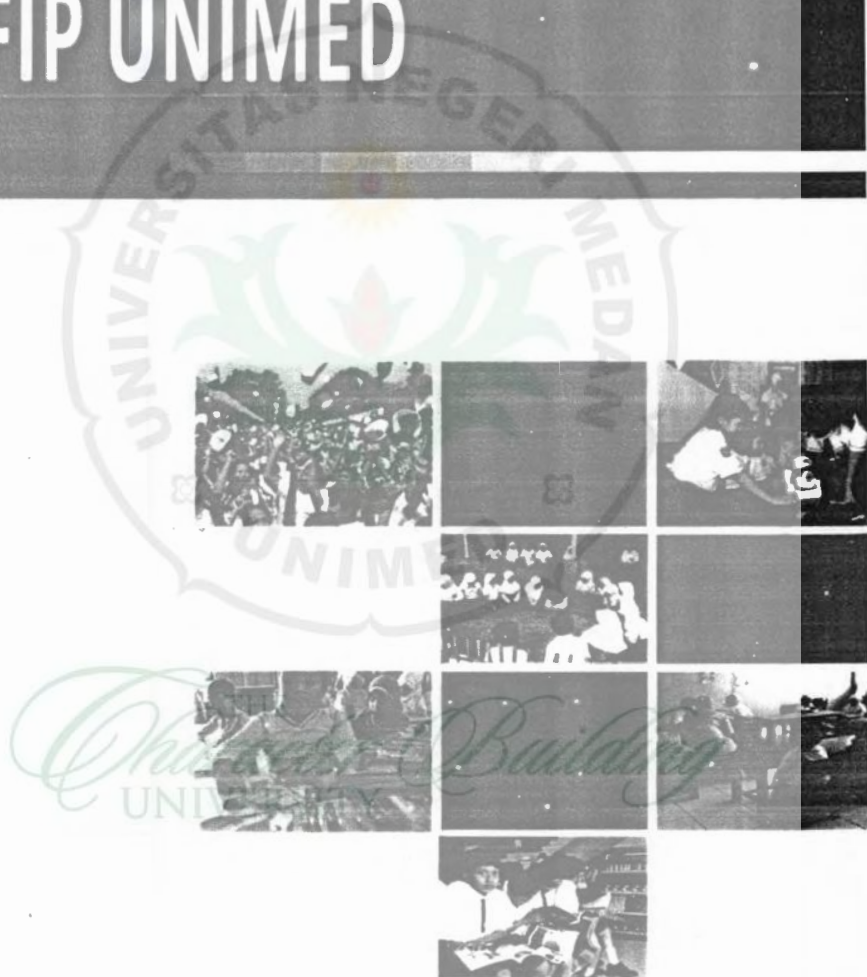


SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED



ALAMAT REDAKSI

Jurusan PPSD FIP UNIMED Jl. Willem Iskandar Psr. V

Kotak Pos No. 1589-Medan 20221 Telp. 061-6613365, 6623943

HP : 08126444652-08126341083-085358138587/ Fax : 061-6614002

Email : pgsd.unimed@yahoo.co.id

SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED
VOL. 1 NO. 2 JUNI 2014, ISSN 2355-1720

t dua kali setahun pada Juni dan Desember. Berisi tulisan dari hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran, ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, bahasa, seni, sosial, fenomena, dan pengabdian masyarakat.

Penyunting

Dr. Ibnu Hajar, M.Si
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan

Nasrun, MS
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Dr. Yusnadi, MS
Dekan I FIP UNIMED

Khairul Anwar, M.Pd
Dekan Jurusan PPSD FIP UNIMED

Pimpinan Redaksi
Irsan Rangkuti, M.Pd

Ketua Pimpinan Redaksi
Arifin Siregar, M.Pd

Sekretaris Redaksi
L. Eva Betty Simanjuntak M.Pd

Penyunting Editor
Prof. Dr. Syahrial, M.Pd (UNP PADANG)
Naeklan Simbolon, M.Pd (UNIMED)
S. Rahim Sitompul, MS (UNIMED)
A. Mastiana Ritonga, M.Pd (UNIMED)

Penyunting Redaktur
S. Robenhardt Tamba, M.Pd
A. Risma Sitohang, M.Pd
A. Syamsuarni, M.Pd
A. Herawati Bukit, M.Pd

Penyunting Teknis
A. Farida, S.Pd
A. Ngianto, M.Ag

Penyunting Keuangan
A. Etti Suyanti Elisa, S.Sos



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka Jurnal Volume 1 No. 2 Juni 2014 ini dapat diterbitkan. Pada jurnal ini menampilkan judul-judul artikel yang berkaitan dengan hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran, ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, bahasa, seni, sosial, dan pengabdian masyarakat.

Kami ucapkan terima kasih kepada redaktur dan semua pihak yang telah membantu menerbitkan jurnal ini. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi segenap civitas akademika jurusan PSD Prodi PGSD FIP Unimed serta pembaca sekalian. Selamat bekerja.

Ketua Jurusan



Drs. Khairul Anwar, M.Pd

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERMUATAN *SOFT SKILL* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU (BENYAMIN SITUMORANG, 1-8)

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 106164 SAMBIREJO TIMUR (KHAIRUL ANWAR DAN ASNENSI AFRIANI, 9-13)

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI NO. 064983 MEDAN (WESLY SILALAHU DAN EFRILLA YUSTIANA SIREGAR, 14-22)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS IVSDN 020276 BINJAI TIMUR (SYAMSUARNI DAN FITRIANY SINAGA, 23-28)

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PETA KONSEP TIPE NETWORK TREE DI KELAS IV SD NEGERI 60792 KECAMATAN MEDAN TIMUR (NURMAYANI DAN ANUGERAH B SIHOMBING, 29-34)

PAYU MENINGKATKAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN (MENTORING) (ELVI MAILANI, 35-41)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) DALAM MENYERBAIKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV-B PADA BIDANG STUDI IPS DI SD NEGERI 106146 MULIOREJO (EFENDI, 42-51)

PAYU PENINGKATAN MODEL PEMBELAJARAN *IMPROVE* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SD NEGERI 105275 PAYA GELI (IDAMAULI HUTAGALUNG, 52-62)

MENYERBAIKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI POKOK BANGUNAN RUANG MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE TUTOR BERBAYU DI KELAS IV-b SD NEGERI 104188 MEDAN KRIO (INGAN TARIGAN, 63-72)

PAYU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SD NEGERI 155686 KEMUNGKUR II KECAMATAN KOLANG KABUPATEN TAPANULI TENGAH (ROSMERIDA AKPAHAN, 73-89)

PROFESIONALISME GURU SD MELALUI *AUTHENTIC ASSESSMENT* TERHADAP PENYERBAIKAN KURIKULUM 2013 (EVA BETTY SIMANJUNTAK, 90-97)

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERMUATAN *SOFT SKILL* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

BENYAMIN SITUMORANG
Dosen Fakultas Teknik Unimed
Email: benyaminsitumorang@gmail.com

ABSTRAK

Sistem belajar mengajar dalam dunia pendidikan masih berada dalam proses transisi antara konvensional dengan sistem berbasis teknologi. Namun upaya pemerintah ini banyak menimbulkan kontra yang menganggap hal ini dapat menghalangi majunya generasi pelajar, mengingat belajar mengajar masih mengadakan tatap muka langsung antara guru dan murid. Pembelajaran merupakan salah satu subsistem yang tidak luput dari azas perubahan yang disebabkan oleh kehadiran *soft skill*. Dalam strategi pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator. Dan sehubungan dengan tujuan pembelajaran untuk membekali *soft skill* pada diri siswa, dengan mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan *soft skill*. Salah satu hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam manajemen pembelajaran yaitu guru mempunyai perhatian, tanggung jawab, dan komitmen untuk dapat mengoptimalkan potensi peserta didik, perkataan, tanggung dan komitmen tersebut merupakan bagian dari *soft skill* seorang guru dalam melaksanakan tugas, khususnya dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Kompetensi, dan *Soft Skill*.

DAHULUAN

Sistem belajar mengajar dalam dunia pendidikan masih berada dalam proses transisi antara sistem konvensional dengan sistem yang berbasis teknologi. Mengingat proses belajar mengajar masih mengandalkan tatap muka langsung antara guru dengan siswa, siswa sebagai subjek, dan siswa sebagai objek. Sesuai dengan perkembangan zaman, pertukaran informasi semakin meningkat dan instan, namun sumber daya manusia yang menggunakan sistem pembelajaran masih sangat lambat dan tidak seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

Pembelajaran merupakan salah satu subsistem yang tidak dapat diabaikan yang disebabkan oleh kehadiran *soft skill* dalam pembelajaran. Dengan demikian model tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan lagi dalam sistem

pembelajaran di kelas. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan pembelajaran *soft skill* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas di antaranya ialah pertama, model *soft skill* untuk peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengajar, kedua, *soft skill* sebagai alat bantu interaksi pembelajaran, dan ketiga model pembelajaran *Soft Skill* sebagai model pembelajaran termudah, juga perubahan paradigma akibat pemanfaatan model *soft skill* dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Bermuatan *Soft Skill*

Soft skill dapat diartikan dari berbagai sudut pandang dimana *soft skill* tersebut diperlukan. Hal ini tampak dari urutan beberapa sumber dengan ragam

definisinya seperti diuraikan berikut

Soft skill merupakan atribut kepribadian yang meningkatkan interaksi sosial, disiplin kerja dan prospek karir individu. *Soft skill* dalam hal ini dapat diartikan dalam atribut kepribadian seperti sikap yang baik (optimis), tanggungjawab (responsibility), rasa humor (sense of humor), ketulusan (sincerity), pengolahan waktu (time-management), dorongan (motivation). Dan termasuk dalam *soft skill* dalam kemampuan kepribadi seperti, empati (emphaty), kepemimpinan (leadership), komunikasi (communication), sikap yang baik (good character), suka bergaul (sociability), kemampuan mengajar (the ability to teach) (Cormier dan Cormier, 1998).

Lebih lanjut diuraikan beberapa *soft skill* yang terpenting dan cara memperbaikinya yaitu: memiliki sikap sportif, senang, menjadi tim pemain, komunikasi secara efektif, menunjukkan rasa percaya diri, mengasah keterampilan berkreasi, menerima dan belajar dari kritik dan kecaman, mengaktifkan diri dan memimpin yang lain, mengerjakan tugas yang beragam dan membuat daftar prioritas, berpandangan luas.

Sedangkan Bernthal dan Smith (1993) mendefinisikan *soft skill* sebagai kemampuan pribadi antar pribadi yang membangun dan memaksimalkan kinerja individu. Hal ini meliputi pelatihan, pengembangan tim, pengambilan keputusan, inisiatif. Dalam hal ini dikatakan *soft skill* tidak termasuk keterampilan teknik seperti keuangan, komputer atau keterampilan pemenangan.

Dari beberapa pendefinisian *soft skill* di atas dan atribut-atribut yang terkandung di dalamnya, suatu lembaga atau organisasi perlu menentukan jenis

atribut *soft skill* yang sesuai dengan karakteristiknya. Dengan mencermati atribut-atribut yang terkandung dalam *soft skill* yang diuraikan di atas maka beberapa strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang terbentuknya *soft skill* siswa yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning).

Strategi pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa yaitu :

- Small Group Discussion
- Role-Play & Simulation
- Case Study
- Discovery Learning (DL)
- Self-Directed Learning (SDL)
- Cooperative Learning (CL)
- Collaborative Learning (Cbl)
- Contextual Instruction (CI)
- Project Based Learning (PjBL)
- Problem Based Learning and Inquiry (PBL)

Dalam strategi pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator.

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran menumbuhkan *soft skill* pada diri siswa mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan *soft skill*. Sebagai penghasil belajar, siswa mengembangkan *soft skill* sesuai dengan karakteristik keterampilan maknanya.

Salah satu kompetensi inti guru dalam bidang pedagogik yaitu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Implikasinya dalam pembelajaran yaitu seorang guru hendaknya:

- 1) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal, dan
- 2) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan kreatif peserta didik sesuai minat dan potensinya.

Untuk dapat mengimplementasikan pengembangan berbagai potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru hendaknya membuat perencanaan yang baik untuk itu. Salah satu hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam melaksanakan pembelajaran.

Banyak kajian para ahli tentang pengertian dan makna *soft skill*, namun pada kajian ini ditekankan pada *soft skill* seorang guru dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Beberapa *soft skill* yang dapat dihubungkan dengan kompetensi guru dalam pembelajaran, yaitu :

- a) Menghargai peserta didik tanpa melihat perbedaan
- b) Bersikap sesuai dengan norma/hukum
- c) Berkepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa
- d) Memiliki tanggung jawab, jujur, tegas dan manusiawi dalam pembelajaran
- e) Melakukan komunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- f) Bersifat kooperatif, obyektif dan beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran
- g) Memahami karakteristik peserta didik
- h) Berkreasi kooperatif, obyektif dan beradaptasi dengan lingkungan peserta didik
- i) Dan tidak cepat puas terhadap hasil yang sudah dicapai.

Perkembangan potensi peserta didik tersebut meliputi perkembangan hard skill (penguasaan materi) dan soft skill. Soft skill peserta didik dapat

dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran di kelas diantaranya :

- a) Personal Skill, meliputi: integritas/kejujuran, komitmen untuk belajar, tanggung jawab peserta didik semangat dan orientasi hidup.
- b) Sosial skill, meliputi: cara berkomunikasi dengan orang lain, meminta maaf bila berbuat salah dan membangun ikatan persahabatan
- c) Learning skill, meliputi: gaya belajar, berkonsentrasi mengorganisasi pikiran, membaca cepat dan teknik bertanya serta penyampaian ide/pendapat.
- d) Transcendancy skill, meliputi: empathy, generalitivity, mutuality dan civil aspiration serta humanity.

2. Penggunaan Model Pembelajaran

Model pembelajaran *soft skill* berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyampaikan program pendidikan. Media-media komunikasi seperti internet. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan hanya harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh pengetahuan lebih dalam, karena siswa lebih aktif dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau dengan menggunakan jaringan yang lebih luas. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut model pembelajaran dengan menggunakan media *soft skill* dalam meningkatkan kompetensi guru. Proses pembelajaran dipandang sebagai : 1) sumber yang sulit dan berat, 2) upaya mengisi kekuangan siswa, 3) satu proses transfer dan penerimaan informasi, 4) proses individu, 5) kegiatan yang

dengan menjabarkan materi kepada satuan-satuan kecil dan

Sejalan dengan perkembangan kompetensi inti guru dalam pedagogik, yaitu memfasilitasikan kemampuan potensi peserta didik untuk mengrealisasikan berbagai potensi yang ada. Implikasinya dalam manajemen yaitu seorang guru harus, 1) menyediakan berbagai sarana pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dan 2) menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mengrealisasikan kreatifitas peserta didik dan potensinya.

Peran guru dalam meningkatkan kompetensi guru

Dalam konteks ini guru harus memiliki peran yang amat penting dan menguasai seluk beluk *soft skill* dan yang penting lagi adalah kemampuan mengorganisasi pembelajaran secara profesional peran guru sebagai pemberi informasi harus bergeser menjadi manajer pembelajaran dengan sejumlah peran tertentu, karena guru bukan satu-satunya sumber informasi melainkan salah satu sumber informasi. Peran guru di depan akan mengalami perluasan sebagai guru sebagai pelatih, konselor, fasilitator pembelajaran, partisipasi, koordinator pembelajaran dan pengarang. Sebagai pelatih, guru harus memberikan bimbingan yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara belajarnya sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing, guru hanya sebagai fasilitator prinsip-prinsip dasarnya saja dan memberikan satu cara yang

Sebagai konselor, guru harus mampu menciptakan satu situasi interaksi belajar mengajar, dimana siswa melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologi yang kondusif dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru. Sebagai manajer pembelajaran; guru harus memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar mengajar dan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran. Sebagai partisipan, guru tidak berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari intraksinya dengan siswa. Sebagai guru diharapkan guru mampu menjadi seseorang yang mampu menggerakkan orang lain untuk mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama. Disamping sebagai pengajar, guru harus mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan dirinya sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan lain diluar mengajar. Sebagai pembelajaran, guru harus secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalitasnya. Sebagai pengarang, guru harus selalu kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan sebagai tugas atau teknis yang harus mengikuti satu buku petunjuk yang baku, melainkan sebagai tenaga yang kreatif yang mampu menghasilkan berbagai karya inovatif dalam bidangnya.

Sementara itu peran siswa dalam pembelajaran akan mengalami perubahan yaitu; 1) dari penerimaan media menjadi partisipatif aktif dalam proses pembelajaran, 2) dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan berbagai pengetahuan, 3) dari pembelajaran sebagai aktivitas individual menjadi pembelajaran berkolaborasi dengan siswa lain,

Untuk dapat memanfaatkan *soft* dalam memperbaiki mutu pelajaran secara optimal, beberapa hal harus diwujudkan yaitu:

Perumusan visi. Menjelaskan karakteristik proses dan paradigmanya pembelajaran dimasa mendatang. Apakah pembelajaran tetap berfokus pada materi dan tenaga pengajar atau pembelajaran berfokus pada siswa atau kompetensi. Perlu ada kejelasan isi pembelajaran yang memanfaatkan *soft skill* sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Peningkatan sumber daya. Untuk memanfaatkan *soft skill* yang mengharuskan yang sangat tinggi, diperlukan dengan keberanian pimpinan lembaga pendidikan untuk mengalokasikan sumber daya sesuai dengan prioritas yang ditentukan.

Penyediaan instruktur. Sarana dan prasarana menjadi sangat penting dalam upaya pemanfaatan *soft skill* dalam pembelajaran. Pemanfaatan *soft skill* sangat bergantung pada kehadiran perangkat keras pendukung, perangkat lunak, jaringan serta sumber daya manusia yang dapat mendukung.

Kesiapan tenaga pengajar. Pembelajaran merupakan proses untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan, *soft skill* sebagai media yang dapat mempermudah yang menjadi mempercepat proses tersebut. Persiapan tenaga pengajar dimulai dari penyadaran, pelatihan sampai pada penerapan. Dalam hal ini dibutuhkan kesiapan tenaga pengajar dari penyadaran, pelatihan sampai pada penerapan. Dalam hal ini dibutuhkan kesiapan tenaga pengajar melalui pengetahuan teknis

dan operasional computer dan internet, keterampilan merancang pembelajaran berbasis potensi keterampilan memproduksi pembelajaran berbasis potensi, serta keterampilan memproduksi pembelajaran berbasis kompetensi, serta keterampilan mengintegrasikan dalam sistem pembelajaran secara umum.

e) *Akses siswa kepada soft skill.* Walaupun pemanfaatan sudah dirancang dengan sistematis dan cermat, maka pemanfaatan *soft skill* akan menjadi beban semata. Jika memungkinkan, institusi pendidikan dapat menjamin bahwa siswa dapat mengakses informasi misalnya melalui penyediaan yang dibutuhkan.

f) *Membangun jaringan (networking).* Pembelajaran berbasis potensi tidak dapat berdiri sendiri. Kolaborasi dan pengembangan jaringan keahlian merupakan landasan dasar dari keberhasilan pembelajaran berbasis potensi. Perlu kerjasama dari berbagai pihak dalam beragam peran untuk dapat mengembangkan pembelajaran berbasis potensi, melaksanakan, mengevaluasi serta merevisi untuk kemudian meningkatkan kualitasnya.

4. Guru Profesional

Guru profesional adalah guru mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terdorong untuk menemukan penyebab dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan

diadakannya atau malahan nyalahkannya. Menjadi guru bukan lah proses yang hanya dapat dilalui, suaikan dan ditentukan melalui uji kompetensi dan sertifikasi. Karena menjadi guru menyangkut perkara hati, pengajar adalah profesi hati. Oleh karena pengolahan hati harus mendapatkan perhatian yang cukup yaitu hati atau motivasi untuk menjadi guru. Sikap yang harus senantiasa dipikul adalah kesediaan untuk mengenal diri dan hendaknya untuk menghormati keguruannya. Cara belajar dengan meluangkan waktu menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia mengajar tak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Hal ini yang paling terpenting adalah pribadi guru sendiri. Namun, itu jangan sampai untuk menatahkan semangat rekan guru yang masih ingin menghadapi keguruannya.

Selain keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan dalam aksanannya ditunjukkan sebagai tanggungjawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Syaiful (2003) guru profesional mempunyai tanggungjawab:

1) pribadi, 2) sosial, 3) intelektual dan 4) moral dan spiritual. Tanggungjawab pribadi merupakan tanggungjawab terhadap dirinya untuk mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai dirinya, mengembangkan dirinya sendiri. Tanggungjawab sosial merupakan tanggungjawab yang diwujudkan melalui kompetensi dalam memahami dirinya sebagai bagian yang terpisahkan dari lingkungan sosial, dan memiliki kemampuan interaktif yang aktif.

Tanggungjawab intelektual merupakan tanggung jawab yang diwujudkan melalui penguasaan berbagai

perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggungjawab moral dan spiritual merupakan tanggungjawab yang diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang prilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan moral.

Idealnya guru profesional harus memiliki 1) bakat, 2) minat, 3) panggilan jiwa, 4) idealisme, 5) komitmen, 6) kualifikasi akademik, 7) kompetensi, 8) tanggung jawab dan 9) potensi kinerja (<http://www.istiqlal-delitua.Medan.blogspot.com>)

Menurut Suhendro (2008. <http://www.Keguruan.com>) selain kualifikasi pendidik profesionalisme guru dapat dilihat dari:

- Tingginya rasa tanggung jawab dan komitmen guru dalam membangun pendidikan bermutu
- Adanya kemauan dan keseriusan guru untuk mengembangkan potensi kependidikan atau kompetensi dasar sesuai dengan tuntutan IPTEK,
- Kemampuan untuk berpikir analisis, sistematis, dan bersikap aktif, kreatif serta inovatif dalam mengembangkan program pendidikan, dan
- Kemampuan membangun konsep dasar bermakna, menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan dan menyenangkan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi.

5. Konsep Dasar Kepemimpinan

Kata kepemimpinan merupakan sebuah istilah umum yang diartikan sebagai kemampuan seseorang membuat orang lain mematuhi atau menuruti yang dikehendaknya dalam mencapai suatu tujuan. Seseorang dikatakan seorang pemimpin jika seorang membuat orang

n patuh dan menuruti apa yang kehendaki orang itu. Dalam pengertian Robbins dan Judge (2009) mendefinisikan kepemimpinan sebagai *the ability to influence a group toward the achievement of a vision or set of goals*. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi anggota kelompok menuju pencapaian sasaran. Pengaruh tersebut dapat bersifat formal, seperti yang ditunjukkan oleh kepemilikan peringkat manajerial dalam organisasi. Jadi, seorang pemimpin memiliki peran yang menentukan dalam perjalanan suatu organisasi, karena maju mundurnya suatu organisasi, dinamis statisnya suatu organisasi, tumbuh bangungnya suatu organisasi, mati dupnya suatu organisasi, senang laknya seseorang bekerja dalam suatu organisasi dan tercapai tidaknya tujuan organisasi sebagian besar ditentukan oleh pemimpinannya. Selanjutnya Nawawi (2000) mengemukakan kepemimpinan adalah kemampuan mendorong sejumlah orang agar bisa bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada tujuan bersama. Sedangkan Artoyo (1998) menyatakan kepemimpinan sebagai keseluruhan aktivitas dalam rangka mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama. Berdasarkan pendapat-pendapat atas memberikan penjelasan yang sama tentang hakikat kepemimpinan, yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan kelompok atau tujuan bersama. Jadi kepemimpinan seseorang dapat membuat orang lain melakukan sesuatu yang diinginkan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada tulisan ini kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan pemimpin (Kepala Sekolah) mempengaruhi, mengajak, menggerakkan tenaga kependidikan di sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Konsep kepemimpinan seperti didefinisikan di atas mencakup tiga hal yang saling berkaitan dalam mempengaruhi orang lain (pengikut), yakni: 1) kemampuan menciptakan hubungan (relasi) yang baik, 2) kepemimpinan sebagai suatu proses yang memerlukan keterampilan (hukum skill) dalam mencapai tujuan, dan 3) kepemimpinan memerlukan gaya/teknik dan/atau model tertentu yang dapat mempengaruhi orang lain (pengikut) bekerja secara sukarela.

PENUTUP

Dalam strategi pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator. Sehubungan dengan menumbuhkan *soft skill* pada diri siswa dalam mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan *soft skill*. Bila *soft skill* guru ini dikembangkan dalam pembelajaran, dimungkinkan perkembangan perkembangan potensi peserta didik akan optimal. Perkembangan potensi peserta didik tersebut meliputi perkembangan *hard skill* (penguasaan materi) dan *soft skill*.

Soft skill peserta didik dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran dikelas diantaranya.

- 1) *Personel skill* meliputi : integritas/kejujuran komitmen untuk belajar, tanggung jawab sebagai siswa, semangat dan orientasi hidup.
- 2) *Social skill* meliputi: cara berkomunikasi dengan orang lain,

meminta maaf bila berbuat salah dan membangun ikatan persahabatan.

Learning skill, meliputi: gaya belajarm berkonsultasi membaca cepat dan teknik bertanya

Trancedency skill, meliputi: *empaty*, *generality* dan *civil aspiration* serta *humanity*.

AN

l, P, Rogers, R.W & Smith, A. *Managing Performance - Building Accountability for Organisational Success*. 2003. Pittsburg, PA, Development Dimensions International.

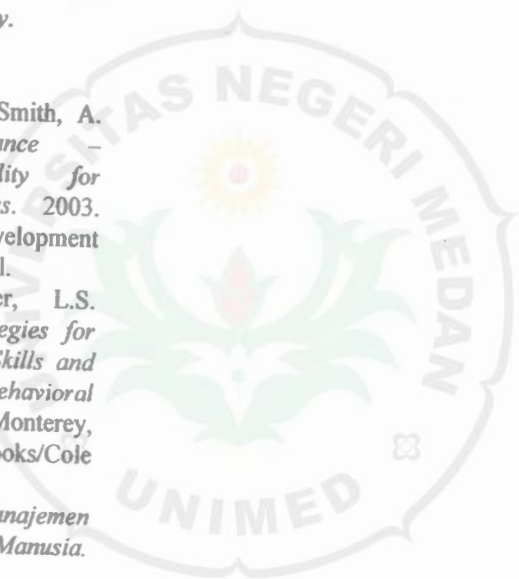
W.H. & Cormier, L.S. 1998. *Interviewing Strategies for Helpers. Fundamentals Skills and Cognitive Behavioral Interventions*. 2nd ed. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company.

Susilo, 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Hadari, 2000. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Stephen P. dan Timothy A. Judge, 2009. *Organizational Behavior*. New Jersey : Prantice-hall.

Muhammad, 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Remmaja Rosdakarya.



THE Character Building UNIVERSITY